

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (*epinefrin dan norepinefrin*) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2012).

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi. Terutama apabila dilakukan oleh orangtua sendiri. Sehingga peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga–keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional, misalnya ayah, nenek, kakek. Naluri seorang bayi dapat merespon sentuhan dari ibunya sebagai ungkapan rasa cinta, perlindungan, dan perhatian (Roesli, 2013).

Ditengah–tengah masyarakat berkembang ini, masyarakat di Indonesia masih memanfaatkan pelayanan kesehatan tradisional khususnya pijat bayi ke dukun bayi sebanyak 30,4 % (BPPK, 2013). Pijat bayi ke dukun sudah menjadi tradisi yang turun menurun. Faktor lingkungan sosial sangat berkaitan dengan budaya atau tradisi serta kuatnya pengaruh tokoh masyarakat setempat. Keyakinan keluarga yang dahulu sering memijatkan bayinya ke dukun bayi dapat mempengaruhi perilaku orang tua yang kurang dalam melakukan pijat bayi. Faktor lingkungan sosial akan mempengaruhi pembentuk sikap dan persepsi dengan menganggap pergi ke dukun bayi adalah hal baik serta dukun bayi masih dianggap sebagai bagian penting dalam kultur masyarakat setempat. Dukun bayi di Desa Tunggul Sragen masih sangat berperan dalam melakukan pijat bayi. Dari hasil wawancara menunjukkan dari 6 ibu yang mempunyai bayi, 5 ibu telah memijatkan bayi ke dukun bayi dengan alasan bayi sering rewel, kecapekan, panas, pilek, dan batuk. Selain pada saat bayi sakit, terkadang ibu juga memijatkan saat bayi dalam keadaan sehat. Dari wawancara 2 ibu, bayi dipijat karena sudah menjadi rutinitas dua kali seminggu.

Dari hasil wawancara dipuskesmas didapatkan informasi bahwa di Kecamatan tercatat 15 dukun bayi yang masih aktif. Setelah melakukan wawancara kepada salah satu dukun bayi yang berada di Desa Tunggul, di dapatkan informasi bahwa dukun tersebut dapat melayani sekitar 2–6 bayi untuk dipijat.

Dari uraian diatas, kejadian ini merupakan fenomena yang menarik untuk diteliti dan sangat diharapkan untuk ibu dapat memijat bayinya sendiri. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Ibu Memijatkan Bayi ke Dukun Bayi di Desa Tunggul Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah faktor–faktor yang mempengaruhi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi di DesaTunggul Sragen ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dari penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui faktor–faktor yang mempengaruhi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi di Desa Tunggul Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan terhadap pijat bayi ke dukun bayi.
- b. Untuk menganalisis pengaruh faktor kebudayaan terhadap pijat bayi ke dukun bayi.
- c. Untuk menganalisis pengaruh faktor persepsi terhadap pijat bayi ke dukun bayi.

- d. Untuk menganalisis pengaruh faktor sikap terhadap pijat bayi ke dukun bayi.
- e. Untuk menganalisis pengaruh faktor dukungan keluarga terhadap pijat bayi ke dukun bayi.
- f. Untuk menganalisis pengaruh faktor informasi terhadap pijat bayi ke dukun bayi.
- g. Untuk menganalisis pengaruh faktor ekonomi terhadap pijat bayi ke dukun bayi.
- h. Untuk menganalisis pengaruh faktor lingkungan sosial terhadap pijat bayi ke dukun bayi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi ibu

Diharapkan kepada ibu untuk dapat memijat bayi sendiri dan melibatkan keluarga bayi.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan riset keperawatan, khususnya tentang faktor ibu dalam memijat bayi.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini menjadi literatur untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam faktor yang mempengaruhi ibu memijat bayi ke dukun bayi.

4. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menambah referensi tentang penelitian selanjutnya dengan tema faktor yang mempengaruhi ibu memijatkan bayi ke dukun bayi.

E. Keaslian Penelitian

1. Mardiana (2014) penelitian dengan judul“ Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kuantitas Tidur Bayi Usia 3-6 Bulan di Desa Manungrejo Kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan”. Desain penelitian menggunakan *PraEksperimen Design* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel terdiri dari 18 responden yang dipilih secara *Purposive Sampling*. Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah kuantitas tidur bayi. Penelitian ini menggunakan uji statistik *Paired t-test* ($\alpha = 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan kuantitas tidur bayi sesudah dilakukan pemijatan lebih tinggi (13,77 jam/hari) daripada sebelum pemijatan (12,42 jam/hari) dengan rerata peningkatan sebesar 1,29 jam/ hari. Hasil uji statistik diperoleh terdapat pengaruh pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi usia 3-6 bulan dengan nilai ($p= 0,000$). Dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh yang signifikan pijat bayi terhadap kuantitas tidur bayi. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti, cara pengambilan sampel, dan tempat penelitian.
2. Nurlaila (2008), dengan penelitian yang berjudul“ Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Motivasi Ibu Dalam Memijatkan Bayi” penelitian ini adalah

penelitian kuantitatif, dengan rancangan penelitiand *eskriptif analitik* dan dengan desain penelitian *cross sectional*. Hasil uji analisis dengan statistik hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan motivasi ibu dalam memijatkan bayi menggunakan uji *Chi-Square* yang diperoleh hasil *p value* 0,012 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara sikap ibu terhadap pijat bayi dengan motivasi ibu dalam memijatkan bayi di Desa Surotrunan Kecamatan Alian Kabupaten Kebumen. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti, cara pengambilan sampel, dan tempat penelitian.

3. Kusbiantoro (2014), dengan penelitian berjudul “perilaku pijat bayi berhubungan dengan pengetahuan dan dukungan keluarga” menggunakan metode *analitik* dan desain *cross sectional* sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan perilaku pijat bayi dengan nilai $p = 0,007$. Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pijat bayi dengan nilai $p = 0,043$. Hasil penelitian perlu adanya peningkatan antara pengetahuan, dukungan keluarga dan keterlibatan. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti dan tempat penelitian.